

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Penyakit diare dan cacingan merupakan salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh keberadaan mikroorganisme yang bersifat pathogen yaitu bakteri dan parasit. Penyakit infeksi berdasarkan data WHO merupakan salah satu penyakit terbesar yang menyebabkan kematian pada anak. Perkembangbiakan bakteri dan parasit sangat erat kaitannya dengan kebersihan lingkungan. Kedua mikroorganisme pathogen ini akan cepat berkembang biak pada lingkungan yang tidak bersih dan sehat. Golongan umur yang paling rentan menderita penyakit tersebut adalah anak-anak usia sekolah dasar karena daya tahan tubuhnya yang masih rendah (WHO, 2015).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1216/MenKes/SK/XI/2001 Tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare.. penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan, dua faktor yang sangat dominan adalah sarana air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi bersama perilaku manusia, apabila faktor lingkungan yang tidak sehat karena tercemar bakteri atau virus, serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare. Menurut penelitian Nilton, et al (2008) faktor-faktor penyebab diare adalah menggunakan air sumur, minum air yang tidak dimasak, sumur < 10 meter, tidak mempunyai jamban, tidak menggunakan jamban, tidak mempunyai tempat sampah dan tidak cuci

tangan. Diare merupakan penyebab kematian anak usia di bawah lima tahun terbanyak kedua di dunia. Tiap tahunnya diare menyebabkan kematian sekitar 760.000 anak di bawah lima tahun (WHO, 2013). Insiden diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia pada tahun 2013 adalah 3,5%. Periode prevalensi diare di Sumatera Barat menurut Riskesdas 2013 sebesar 6,6,% dan insiden diare 3,1%.

Air minum, sanitasi dan kebersihan diri serta perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak adekuat diperkirakan sebagai penyebab 842.000 kasus diare tiap tahunnya di dunia (WHO, 2014). Patogen penyebab diare masuk ke tubuh manusia melalui jalur fekal-oral yaitu masuk ke mulut melalui makanan, minuman atau benda yang tercemar dengan tinja, misalnya jari-jari tangan, makanan yang wadahnya dicuci menggunakan air yang tercemar (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Oleh sebab itu, kualitas air, sanitasi dan higiene yang buruk berkontribusi besar terhadap kejadian diare di masyarakat.

Selain diare, penyakit cacingan juga rentan terjadi pada anak usia sekolah. Cacingan adalah penyakit yang ditularkan melalui makanan minuman atau melalui kulit dimana tanah sebagai media penularannya yang disebabkan oleh cacing. Diseluruh dunia diperkirakan masih ditemukan sebanyak 300 juta kasus penyakit kecacingan, baik infestasi tunggal maupun infestasi campuran lebih dari satu jenis cacing diantaranya adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichuria*), dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) (Ginting, 2009).

Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2012, lebih dari 1,5 milyar orang atau sekitar 24% penduduk dunia terinfeksi STH. Angka kejadian terbesar berada di sub-Sahara Afrika, Amerika, China dan Asia Timur. Angka nasional penyakit kecacangan adalah 30,35% dengan penjabaran prevalensi cacing gelang 17,75%, cacing cambuk 17,74% dan cacing tambang 6,46% (Ditjen PPM dan PL, 2004). Angka kejadian penyakit kecacangan berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Padang dari tahun 2012 sampai 2015 masih banyak. Jumlah penderita pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 ditemukan sebanyak 533, 1331, 1250, dan 776 kasus. Kejadian cacangan tersebar pada beberapa kecamatan, termasuk Kecamatan Lubuk Begalung. Pemerintah menetapkan target untuk menurunkan prevalensi penyakit kecacangan menjadi <20% pada tahun 2015 (Depkes, 2010). Penyakit infeksi kecacangan ini masih merupakan problema kesehatan dan ekonomi yang utama pada masyarakat, pekerja maupun individu yang merugikan pertumbuhan dan kecerdasan anak.

PHBS juga mengatur tentang kebersihan diri, terutama kebersihan gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 di Sumatera Barat menunjukkan prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umur adalah 5-9 tahun sebesar 27,7%, umur 10-14 tahun sebesar 25,3% dan terjadi di pedesaan sebesar 25,6 %.

Dalam usaha menjaga kebersihan mulut faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal. Hal ini begitu penting karena kegiatan yang dilakukan dirumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta

kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk tujuan tersebut cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara personal (Darwita, 2011).

Kelompok anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga perlu diperhatikan dan dicegah secara baik dan benar. Sebanyak 25,3% anak berusia 10-14 tahun yang memiliki masalah gigi dan mulut di Indonesia. Kondisi ini dapat berpengaruh pada derajat kesehatan mereka dalam proses tumbuh kembang bahkan masa depan mereka. Pembersihan gigi yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya akumulasi plak. Salah satu cara menghilangkan plak yaitu dengan menyikat gigi. Plak adalah lapisan tipis, tidak berwarna, mengandung kumpulan bakteri, melekat pada permukaan gigi dan selalu terbentuk di dalam mulut dan bila bercampur dengan gula yang ada dalam makanan akan membentuk asam (Sari et al 2012).

Kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan harus ditanamkan sejak dini. Untuk merubah suatu keadaan menjadi lebih baik haruslah dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Membiasakan hidup bersih dan sehat dapat dilakukan oleh semua orang tidak terkecuali oleh anak-anak kecil. Minimnya fasilitas memang mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan hidup bersih dan sehat, tetapi bukan menjadi suatu hambatan untuk membuat masyarakat terbiasa untuk hidup bersih dan sehat. Membiasakan hidup bersih dan sehat dapat kita mulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan untuk cuci tangan sebelum melakukan kegiatan terutama

sebelum makan, membiasakan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, membiasakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, dan membiasakan untuk menjaga kebersihan di lingkungan rumah masing-masing. Dari hal-hal kecil tersebut kita dapat memulai untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan yang baik sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit (Sekar et al 2012).

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Berdasarkan permasalahan diatas maka kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang PHBS terutama pada anak-anak, dimana dalam hal ini yang menjadi fokus pengabdian adalah membentuk kebiasaan sikat gigi dengan benar dan mencuci tangan yang benar serta pengukuran tinggi dan berat badan.

1.2 Tujuan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan agar anak usia sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terutama untuk kebersihan diri dan lingkungan agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan terhindar dari penyakit serta pengukuran tinggi dan berat badan untuk mengetahui derajat kesehatan anak sekolah dasar pada SDN 25 Pegambiran Kota Padang.

1.3 Manfaat Kegiatan

Meningkatkan pengetahuan, serta kesadaran anak sekolah dasar untuk dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Mendorong anak sekolah

dasar agar dapat secara teratur melaksanakan cuci tangan dan sikat gigi agar terhindar dari penyakit menular.

Mengetahui derajat kesehatan anak usia sekolah dasar dengan mengukur tinggi dan berat badan untuk mengetahui nilai Indeks Massa Tubuh.

1.4 Keterlibatan Mitra

Penyuluhan dan ini bisa dilakukan karena adanya kerja sama antara Dinas Pendidikan melalui SD N 25 Pegambiran dengan pihak S2 Ilmu Kebidanan, bagian biologi dan Kedokteran Gigi Universitas Andalas dalam bidang kesehatan terutama tentang pola hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar maka pihak S2 Ilmu Kebidanan Universitas Andalas yaitu dosen dan mahasiswa melibatkan Puskesmas Ampalu Nan XX dalam pelaksanaannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian PHBS di Sekolah

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2010).

2.2 Tujuan PHBS di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah mempunyai tujuan yakni:

Tujuan Umum:

Memperdayakan setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

Tujuan Khusus:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.
- b. Meningkatkan peran serta aktif setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS di sekolah.

- c. Memandirikan setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS.

2.3 Manfaat PHBS di Sekolah

Manfaat bagi siswa:

- a. Meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit
- b. Meningkatkan semangat belajar
- c. Meningkatkan produktivitas belajar
- d. Menurunkan angka absensi karena sakit

Manfaat bagi warga sekolah:

- a. Meningkatnya semangat belajar siswa berdampak positif terhadap pencapaian target dan tujuan
- b. Menurunnya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh orangtua
- c. Meningkatnya citra sekolah yang positif

Manfaat bagi sekolah:

- a. Adanya bimbingan teknis pelaksanaan pembinaan PHBS di sekolah
- b. Adanya dukungan buku pedoman dan media promosi PHBS di sekolah

Manfaat bagi masyarakat

- a. Mempunyai lingkungan sekolah yang sehat
- b. Dapat mencontoh perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh sekolah

Manfaat bagi pemerintah provinsi/kabupaten/kota

- a. Sekolah yang sehat menunjukkan kinerja dan citra pemerintah provinsi/kabupaten/kota yang baik

- b. Dapat dijadikan pusat pembelajaran bagi daerah lain dalam pembinaan PHBS di sekolah

Sasaran PHBS di Sekolah

- a. Siswa Peserta Didik
- b. Warga Sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan Sekolah, Komite Sekolah, dan Orangtua Siswa)
- c. Masyarakat Lingkungan Sekolah (penjaga kantin, satpam, dll)

Strata PHBS di Sekolah

Tabel Strata PHBS di Sekolah

Strata Pratama	Strata Madya	Strata Utama
Memelihara rambut agar bersih dan rapih	Perilaku di strata pertama ditambah:	Perilaku di strata madya ditambah:
Memakai pakaian bersih dan rapih	8. memberantas jentik nyamuk	13. mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
Memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih	9. menggunakan jamban yang bersih dan sehat	14. menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan
Memakai sepatu bersih dan rapih	10. menggunakan air bersih	
Berolahraga teratur dan terukur	11. mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	
Tidak merokok di sekolah	12. membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah (sampah basah, sampah kering, sampah berbahaya)	
Tidak menggunakan NAPZA		

2.4 Indikator PHBS di Sekolah

1. Memelihara Rambut Agar Bersih dan Rapih

Mencuci rambut secara teratur dan menyisirnya sehingga terlihat rapih.

Rambut yang bersih adalah rambut yang tidak kusam, tidak berbau, dan

tidak berketu. Memeriksa kebersihan dan kerapihan rambut dapat

dilakukan oleh dokter kecil/kader kesehatan/guru UKS minimal seminggu sekali.

2. Memakai Pakaian Bersih dan Rapih

Memakai baju yang tidak ada kotorannya, tidak berbau, dan rapih. Pakaian yang bersih dan rapih diperoleh dengan mencuci baju setelah dipakai dan dirapikan dengan disetrika. Memeriksa baju yang dipakai dapat dilakukan oleh dokter kecil/kader kesehatan/guru UKS minimal seminggu sekali.

3. Memelihara Kuku Agar Selalu Pendek dan Bersih

Memotong kuku sebatas ujung jari tangan secara teratur dan membersihkannya sehingga tidak hitam/kotor. Memeriksa kuku secara rutin dapat dilakukan oleh dokter kecil/kader kesehatan/guru UKS minimal seminggu sekali.

4. Memakai Sepatu Bersih dan Rapih

Memakai sepatu yang tidak ada kotoran menempel pada sepatu, rapih misalnya ditalikan bagi sepatu yang bertali. Sepatu bersih diperoleh bila sepatu dibersihkan setiap kali sepatu kotor. Memeriksa sepatu yang dipakai siswa dapat dilakukan oleh dokter kecil/kader kesehatan/guru UKS minimal seminggu sekali.

5. Berolahraga Teratur dan Terukur

Siswa/Guru/Masyarakat sekolah lainnya melakukan olahraga/aktivitas fisik secara teratur minimal tiga kali seminggu selang sehari. Olahraga teratur dapat memelihara kesehatan fisik dan mental serta meningkatkan kebugaran tubuh sehingga tubuh tetap sehat dan tidak mudah jatuh sakit.

Olahraga dapat dilakukan di halaman secara bersama-sama, di ruangan olahraga khusus (bila tersedia), dan juga di ruangan kerja bagi guru/karyawan sekolah berupa senam ringan dikala istirahat sejenak dari kesibukan kerja. Sekolah diharapkan membuat jadwal teratur untuk berolahraga bersama serta menyediakan alat/sarana untuk berolahraga.

6. Tidak Merokok di Sekolah

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah tidak merokok di lingkungan sekolah. Merokok berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang yang berada di sekitar perokok. Dalam satu batang rokok yang diisap akan dikeluarkan 4000 bahan kimia berbahaya diantaranya: Nikotin (menyebabkan ketagihan dan kerusakan jantung serta pembuluh darah); Tar (menyebabkan kerusakan sel paru-paru dan kanker) dan CO (menyebabkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen sehingga sel-sel tubuh akan mati). Tidak merokok di sekolah dapat menghindarkan anak sekolah/guru/masyarakat sekolah dari kemungkinan terkena penyakit-penyakit tersebut diatas. Sekolah diharapkan membuat peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah. Siswa/guru/masyarakat sekolah bisa saling mengawasi diantara mereka untuk tidak merokok di lingkungan sekolah dan diharapkan mengembangkan kawasan tanpa rokok/kawasan bebas asap rokok.

7. Tidak Menggunakan NAPZA

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah tidak menggunakan NAPZA (Narkotika Psikotropika Zat Adiktif). Penggunaan NAPZA membahayakan kesehatan fisik maupun psikis pemakainya.

8. Memberantas Jentik Nyamuk

Upaya untuk memberantas jentik di lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan tidak ditemukan jentik nyamuk pada: tempat-tempat penampungan air, bak mandi, gentong air, vas bunga, pot bunga/alas pot bunga, wadah pembuangan air dispenser, wadah pembuangan air kulkas, dan barang-barang bekas/tempat yang bisa menampung air yang ada di sekolah. Memberantas jentik di lingkungan sekolah dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan: menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk. Dengan lingkungan bebas jentik diharapkan dapat mencegah terkena penyakit akibat gigitan nyamuk seperti demam berdarah, cikungunya, malaria, dan kaki gajah. Sekolah diharapkan dapat membuat pengaturan untuk melaksanakan PSN minimal satu minggu sekali.

9. Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah menggunakan jamban/WC/kakus leher angsa dengan tangki septic atau lubang penampungan kotoran sebagai pembuangan akhir saat buang air besar dan buang air kecil. Menggunakan jamban yang bersih setiap buang air kecil ataupun buang air besar dapat menjaga lingkungan di sekitar sekolah menjadi bersih, sehat, dan tidak berbau. Disamping itu tidak mencemari sumber air yang ada disekitar lingkungan sekolah serta menghindari datangnya lalat atau serangga yang dapat menularkan penyakit seperti: diare, disentri, tipus, kecacingan, dan penyakit lainnya. Sekolah diharapkan menyediakan

jamban yang memenuhi syarat kesehatan dalam jumlah yang cukup untuk seluruh siswa serta terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Perbandingan jamban dengan pemakai adalah 1:30 untuk laki-laki dan 1:20 untuk perempuan

10. Menggunakan Air Bersih

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sekolah diharapkan menyediakan sumber air yang bisa berasal dari air sumur terlindung, air pompa, mata air terlindung, penampungan air hujan, air ledeng, dan air dalam kemasan (sumber air berasal dari sumur pompa, sumur, mata air terlindung berjarak minimal 10 meter dari tempat penampungan kotoran atau limbah/WC). Air diharapkan tersedia dalam jumlah yang memenuhi kebutuhan dan tersedia setiap saat.

11. Mencuci Tangan dengan Air Mengalir dan Memakai Sabun

Sekolah/guru/masyarakat sekolah selalu mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar/sesudah buang air kecil, sesudah beraktivitas, dan atau setiap kali tangan kotor dengan memakai sabun dan air bersih yang mengalir. Air bersih yang mengalir akan membuang kuman-kuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun selain membersihkan kotoran juga dapat membunuh kuman yang ada di tangan. Diharapkan tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman serta dapat mencegah terjadinya penularan penyakit seperti: diare, disentri, kolera, tipus, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan flu burung.

12. Membuang Sampah ke Tempat Sampah yang Terpilah

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah membuang sampah ke tempat sampah yang tersedia. Diharapkan tersedia tempat sampah yang terpilah antara sampah organik, non-organik, dan sampah bahan berbahaya. Sampah selain kotor dan tidak sedap dipandang juga mengandung berbagai kuman penyakit. Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan sangat membantu anak sekolah/guru/masyarakat sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit.

13. Mengonsumsi Jajanan Sehat dari Kantin Sekolah

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah mengonsumsi jajanan sehat dari kantin/warung sekolah atau bekal yang dibawa dari rumah. Sebaiknya sekolah menyediakan warung sekolah sehat dengan makanan yang mengandung gizi seimbang dan bervariasi, sehingga membuat tubuh sehat dan kuat, angka absensi anak sekolah menurun, dan proses belajar berjalan dengan baik.

14. Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan Setiap Bulan

Siswa ditimbang berat badan dan diukur tinggi badan setiap bulan agar diketahui tingkat pertumbuhannya. Hasil penimbangan dan pengukuran dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan sehingga diketahui apakah pertumbuhan siswa normal atau tidak normal.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Kegiatan yang Digunakan

1. Penyuluhan PHBS

Terkait dengan tujuan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat metode yang digunakan adalah dalam bentuk ceramah dan diskusi

Adapun langkah – langkah dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah :

1. Siswa diberikan materi tentang sikat gigi dokter gigi dan cara cuci tangan yang benar.
2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Hal ini dilakukan untuk memperjelas hal – hal yang masih menjadi keraguan.
3. Siswa diberikan bimbingan tentang evaluasi, monitoring dan pelaporan kegiatan penyuluhan.

2. Demo sikat gigi dan cuci tangan

Demo dilakukan secara masal di halaman sekolah dan dipimpin oleh tim pengabdian masyarakat, di ikuti oleh seluruh siswa kelas 1, 2, 3 dan 4 SDN 25 Pegambiran.

3. Pemeriksaan dan pengukuran berat badan dan tinggi badan

Pengukuran tinggi dan berat badan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan di damping oleh petugas kesehatan dari puskesmas. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan berupa pengukuran

berat badan dan tinggi badan untuk nanti di hitung Indeks Masa Tubuh guna mengukur keidealan tubuh siswa siswi SD.

3.2 Keterkaitan

Kegiatan ini di harapkan dapat membantu dalam bidang kesehatan terutama puskesmas sebagai penanggung jawab utama masalah kesehatan di wilayah kerjanya. Saat ini puskesmas masih mengandalkan guru dan tim uks dalam membantu proses pelayanan kesehatan kepada siswa sekolah dasar. Maka kegiatan ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan bagi anak sekolah dasar.

3.3 Sasaran

Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah siswa sekolah dasar usia 7-11 tahun.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2018 bahwa kegiatan Pengabdian ini mendapat respon positif dari pihak sekolah, puskesmas serta orang tua murid SDN 25 Pegambiran, tandai dengan antusiasme siswa dan guru-guru yang menyediakan waktu dan tempat serta sarana yang sangat memadai sehingga kegiatan pegabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

4.1.1 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah memiliki beberapa indikator, yakni memelihara rambut agar bersih dan sehat, memelihara kuku, tidak merokok, memberantas jentik nyamuk, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, menggunakan air bersih, memcuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menimbang berat badan dan tinggi badan setiap bulannya. Pada SDN 25 Pegambiran di temukan bahwa hampir semua indikator tersebut sudah terpenuhi dengan baik. Terlihat bahwa lingkungan SDN 25 Pegambiran tertata dengan baik serta bersih. Jamban dan air yang digunakan juga terlihat bersih, terdapat beberpa tempat sampah dan tempat cuci tangan yang dapat digunakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian beberapa waktu lalu, masalah yang muncul terkait PHBS adalah bagaimana menanamkan pola PHBS tersebut pada siswa sekolah dasar terutama yang masih dalam usia 7-11 tahun.

Untuk itu tim pengabdian masyarakat dari S2 Kebidanan, bagaian biologi dan kedokteran gigi mengadakan penyuluhan terkait mengajaga kebersihan gigi dan mulut, serta cara menyikat gigi yang benar.

Kegiatan penyuluhan tentang sikat gigi dilakukan secara masal di halaman SDN 25 Pegambiran, diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 50 menit dan ditutup dengan sesi tanya jawab oleh siswa sebanyak 14 pertanyaan.

Selanjutnya setelah penyuluhan dilakukan demo didlam kelas degan menggunakan pantom anatomi gigi yang di berika oleh dokter gigi muda dari fakultas kedokteran gigi dan siswa di minta untuk praktek langsung cara sikat gigi yang benar di tempat yang telah disediakan, yakni di halaman sekolah. Tim pengabdian dibantu oleh pihak sekolah telah menyiapkan 5 galon air berkeran yang nantinya digunakan untuk praktik sikat gigi.

Setiap siswa mendapatkan peralatan sikat gigi yakni sikat gigi anak, pasta gigi, serta ember kecil untuk menampung air. Kegiatan ini dilakukan perkelas secara bergantian dari kelas 1 sampai kelas 4 agar lebih terkontrol dan tertib. Pada saat praktik siswa sangat antusias dan dapat melakukan sesuai dengan arahan tim pengabdian. dalam praktik sikat gigi tidak ditemukan kendala yang berarti.

Setelah melakukan praktik sikat gigi siswa di arahkan untuk kembali masuk ke kelas untuk di lakukan evaluasi oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan didampingi oleh guru kelas. Evaluasi yang dilakukan berupa tanya jawab seputar kesehatan gigi dan mulut.

Selanjutnya siswa diberikan penyuluhan dengan materi tentang kebersihan diri dan kebersihan sekolah. Tim pengabdian memberikan demo tentang cara cuci tangan yang baik dan meminta siswa untuk memperagakan. Tindakan ini bertujuan agar siswa dapat mencuci tangan dengan baik dan benar sehingga dapat terhindar dari kuman dan bakteri penyebab penyakit.

4.1.2 Pengukuran Pertumbuhan Siswa

Setelah semua siswa paham tentang kebersihan diri, tim pengabdian memberikan materi tentang pola makanan sehat, dengan empat sehat lima sempurna. Siswa sangat antusias dengan adanya beberapas siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi penyuluhan. Tim pengabdian melanjutkan dengan melakukan pengukuran tinggi dan berat badan siswa untuk mengukur indeks masa tubuh (IMT) guna mengetahui derajat status gizi siswa SDN 25 Pegambiran.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan tertib.

Nilai Rujukan Indeks Masa Tubuh anak usia 6-12 tahun

USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
6 tahun	13,7 - 17,0	13,4 - 17,1
7 tahun	13,7 - 17,4	13,4 - 17,6
8 tahun	13,8 - 18,0	13,5 - 18,3
9 tahun	14,0 - 18,6	13,7 - 19,1
10 tahun	14,2 - 19,4	14,0 - 20,0
11 tahun	14,6 - 20,0	14,4 - 20,9

12 tahun	15,0 – 21,0	14,7 – 21,5
----------	-------------	-------------

sumber : Gavin, M.L. (2015). *Growth and Your 6- to 12-Year-Old*. [online] Available at: <http://kidshealth.org/en/parents/growth-6-12.html> [Accessed 18 November. 2018].

Rekapitulasi Hasil Pengukuran Indeks Masa Tubuh Siswa SDN 25 Pegambiran

Kelas : 1 (satu)

NO	NAMA	TINGGI	BERAT	IMT	STATUS GIZI
1	Anifa Budianti	118	24	17,24	Normal
2	Anisa Budianti	117	21	15,34	Normal
3	Arza Faida	108	17	14,57	Normal
4	Arzi Fadlan	117	19	13,88	Normal
5	Asani Putri Risfana	119	19	13,42	Normal
6	Asyfa Fitriani Afandi	114	19	14,62	Normal
7	Chiko Ghaniyo	124	23	14,96	Normal
8	Dhika Kusuma	118	25	17,95	Normal
9	Fadila Marches	120,5	20	13,77	Normal
10	Fadlan Agusra	115	22	16,64	Normal
11	Fajar	116,5	22	16,21	Normal
12	Fara Apriliandi Putri	115	21,5	16,26	Normal
13	Fareal Al Razaq	120,5	28	19,28	Normal
14	Fitrah Ilhami Pratama	121,5	23	15,58	Normal
15	Faiqa Aisy Delisha	SAKIT			
16	Gilang Anugerah	123	25	16,52	Normal
17	Kenji Qawwy	114,5	18	13,73	Normal
18	Keyla Rahayu	124	23	14,96	Normal
19	Muhammad Dzikrullah	112	17	13,55	Normal
20	Naisha Khumairah	118	17,5	12,57	Tidak Normal
21	Rafli Handika	113	18	14,10	Normal
22	Rian Sandy	SAKIT			
23	Rizky Anugerah	115	20,5	15,50	Normal
24	Shiva Madhuri	123	37,5	24,79	Normal
25	Shifa Khairunisa	118	28	20,11	Normal
26	Taufiq Afwa	SAKIT			
27	Vanes Tri Sandra	115,5	21	15,74	Normal
28	Zio Trisan	119	23,5	16,59	Normal

Kelas : 2 (dua)

NO	NAMA	TINGGI	BERAT	IMT	STATUS GIZI
1	M. Faiz Parsel	121,5	21	14,23	Normal
2	Sherina Putri. M	133	27	15,26	Normal
3	Affra Renata	121	25	17,08	Normal
4	Ahmad Zafran	116	21,5	15,98	Normal
5	Aidil Putra	114	18,5	14,24	Normal
6	Aliya	118	19	13,65	Normal
7	Alya Putri. R	123	22	14,54	Normal
8	Aryadi Amir	110	18	14,88	Normal
9	As Mestian Laia	123	27	17,85	Normal
10	Aura Rania Oktavia	118	19	13,65	Normal
11	Dhea Almiara. F	114	19,5	15,00	Normal
12	Dzikra Putri Widi	114	20	15,39	Normal
13	Fajar Rezkki	125,5	23,5	14,92	Normal
14	Ghior Dhani Latifa	121	21	14,34	Normal
15	Hanif Kahizar. P	113	19	14,88	Normal
16	Lhakaisa Putri. B	119	21,5	15,18	Normal
17	M. Hafiidh. D	130	28	16,57	Normal
18	M. Rava Alfiandra	122,5	25,5	16,99	Normal
19	M. Rafki	124	22,5	14,63	Normal
20	M.Zidan	121,5	28	18,97	Normal
21	Nabila Putri Alfina	121	19	12,98	Tidak Normal
22	Nadira Apriliani	SAKIT			
23	Qaila Fransiska. P	120,5	20	13,77	Normal
24	Saddam Surya. S	123	25,5	16,86	Normal
25	Sartika Alya Putri	123,5	25,5	16,72	Normal
26	Selvira Anandita	124,5	21	13,55	Normal
27	Sedayu Putri. O	114	18,5	14,24	Normal
28	Zaki AL Aqqawi	120	24	16,67	Normal

Kelas : 3 (tiga)

NO	NAMA	TINGGI	BERAT	IMT	STATUS GIZI
1	M. Gilang	124	23	14,96	Normal
2	Agustina. R	135	27	14,81	Normal
3	Assyfa Nur Sabila	123	25	16,52	Normal
4	Adelin Fhahrani	117	24	17,53	Normal
5	Anderan Zaki. R	116	20	14,86	Normal
6	Bintang Lasmana	120,5	21	14,46	Normal

12	Haila Azzura	117	26	18,99	Normal
13	Hasbi Irzi Aulia	127	25,5	15,81	Normal
14	Kintan Mutia	123	25	16,52	Normal
15	M. Dwi Juliandika	117	20	14,61	Normal
16	M. Daffa Ayyasi	123	25	16,52	Normal
17	M. Parhan Maulana	130	26	15,38	Normal
18	Nurul Annisa. P	124	25,5	16,58	Normal
19	Nahwatif Afwa	124	20	13,01	Tidak Normal
20	Putri Handayani	122	22	14,78	Normal
21	Primarimbi. A	120	24	16,67	Normal
22	Rafi Muliadi	120	23	15,97	Normal
23	Rangga Fadila	121	22	15,03	Normal
24	Reynaldo Blessing	123	24	15,86	Normal
25	Ruli Apriliani. P	123,5	23	15,08	Normal
26	Sheyra Delfita	125	20	12,80	Tidak Normal
27	Zaki Putra	118	20	14,36	Normal
28	Zahara Febrina	124	20,5	13,33	Normal
29	M. Arya Hatta	116	21	15,61	Normal
30	Framli Aziz. A	125	23	14,72	Normal
31	Habibah Insani. R	126	22	13,86	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas ditemukan data bahwa dari total 118 siswa terdapat 9 orang siswa mengalami status gizi tidak normal, 8 di antaranya mengalami gizi kurang dan 1 orang mengalami gizi berlebih. 109 lainnya didapati dengan nilai IMT normal. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa di SDN 25 Pegambiran dengan status gizi baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema : “Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pengukuran Pertumbuhan Dengan Mengukur Indeks Masa Tubuh” telah terlaksana dengan baik

Tanggapan siswa , pihak sekolah dan puskesmas pegambiran selaku penanggung jawab wilayah binaan kesehatan sangat baik. Status kesehatan siswa SD N 25 Pegambiran kota Padang dapat dikatakan dalam kategori sehat, namun perlu perhatian bagaimana mempertahankan derajat kesehatan serta kebersihan diri dan lingkungan sekolah tersebut.

Dengan dilakukannya pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif kepada siswa sekolah dasar dan guru guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan, terutama tentang PHBS di sekolahan. Dimana mereka mengucapkan banyak terimakasih telah di kunjungi dan diberikan pengetahuan kesehatan.

5.2 Saran

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini agar dapat menjadi acuan bagi pemegang tanggung jawab kesehatan di wilayah Pegambiran yakni Puskesmas Pegambiran sebagai langkah tindak lanjut terhadap permasalahan kesehatan anak usia sekolah yang muncul seperti karies gigi dan diare.

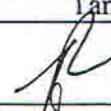
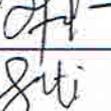
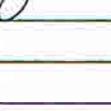
Daftar Pustaka

- Darwita, Risqa Rina. (2011). Efektivitas Progam Sikat Gigi Bersama Terhadap Risiko Karies Gigi pada Murid Sekolah Dasar. *J Indon Med Assoc*.
- Depkes RI. (2010). *Pedoman pemberantasan penyakit Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL
- Depkes RI.2009. Profil Kesehatan Indonesia.2009. Jakarta. Depker RI.
- Gavin, M.L. (2015). *Growth and Your 6- to 12-Year-Old*. [online] Available at: <http://kidshealth.org/en/parents/growth-6-12.html> [Accessed 18 November. 2018].
- Ginting A (2009). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan pada anak sekolah dasar di desa tertinggal Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun 2008. Artikel Penelitian. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Kemenkes RI. 2013. Profil Data Kesehatan Indonesia. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI.2011. Buku saku Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare). Kemenkes RI. <http://www.gizi.net/pedoman-gizi/download/BKM-11.doc>, Jakarta
- RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar. 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Sari et al. 2012. Pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan,sikap,dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di SD wilayah Paron Ngawi
- Sekar et al, (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass Dengan Ketrampilan Dan Kebersihan Gigi Mulut Pada Anak Mi At-Taufiq Kelas V
- WHO (2012). *Eliminating Soil-Transmitted Helminthiases as a public health Problem in Children: progress report 2001-2010 and strategic plan 2011- 2020*. Geneva: World Health Organization
- WHO 2014. Diarrhoeal Disease. www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/index.html

Judul : Pengabdian Masyarakat “ Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pengukuran Pertumbuhan Dengan Mengukur Indeks Masa Tubuh di SDN 25 Pegambiran Kota Padang “

Amprah Pembayaran Transportasi Rapat I

Hari / Tanggal : Jumat/ 21 September 2018

No	Nama	Jabatan	Jumlah (Rp)	Tanda tangan	
1	Arni Amir	Ketua	45.000	1	
2	Eliza Anas	Anggota	45.000	2	
3	Gusti Revilla	Anggota	45.000	3	
4	Miranie Safaringga	Anggota	45.000	4	
5	Trya Mia Intani	Anggota	45.000	5	
6	Ridha Husnani	Anggota	45.000	6	
7	Siti Lestari	Anggota	45.000	7	
8	Novi Karlina	Anggota	45.000	8	
	TOTAL		360.000		

Padang, September 2018
Ketua Pelaksana


Dr. Arni Amir, MS
NIP. 19570717 198603 3 002

Judul : Pengabdian Masyarakat “ Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pengukuran Pertumbuhan Dengan Mengukur Indeks Masa Tubuh di SDN 25 Pegambiran Kota Padang “

Amprah Pembayaran Transportasi Rapat II

Hari / Tanggal : Jumat/ 05 Oktober 2018

No	Nama	Jabatan	Jumlah (Rp)	Tanda tangan	
1	Arni Amir	Ketua	45.000	1	
2	Eliza Anas	Anggota	45.000		2
3	Gusti Revilla	Anggota	45.000	3	
4	Miranie Safaringga	Anggota	45.000		4
5	Trya Mia Intani	Anggota	45.000	5	
6	Ridha Husnani	Anggota	45.000		6
7	Siti Lestari	Anggota	45.000	7	
8	Novi Karlina	Anggota	45.000		8
	TOTAL		360.000		

Padang, Oktober 2018
Ketua Pelaksana

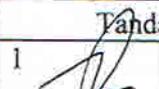
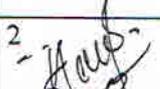
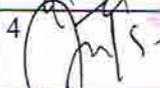
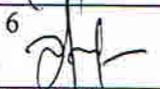
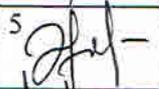
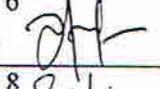
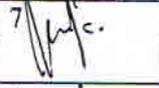
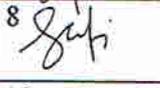
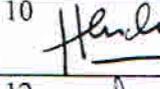
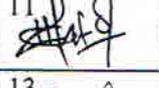


Dr. Arni Amir, MS
NIP. 19570717 198603 3 002

Judul : Pengabdian Masyarakat “ Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pengukuran Pertumbuhan Dengan Mengukur Indeks Masa Tubuh di SDN 25 Pegambiran Kota Padang “

Amprah Pembayaran Transportasi Pelaksanaan Kegiatan

Hari / Tanggal : Selasa/ 09 Oktober 201

No	Nama	Jabatan	Jumlah (Rp)	Tanda tangan	
1	Arni Amir	Ketua	75.000	1	
2	Eliza Anas	Anggota	75.000	3	2 
3	Gusti Revilla	Anggota	75.000		3 
4	Nila Kesuma	Anggota	75.000		4 
5	Miranie Safaringga	Anggota	75.000	5	5 
6	Trya Mia Intani	Anggota	75.000	7	6 
7	Ridha Husnani	Anggota	75.000		7 
8	Siti Lestari	Anggota	75.000	9	8 
9	Novi Karlina	Tim	75.000		9 
10	Hendra Gunawan	Tim	75.000	11	10 
11	Ulfa Febriyanti	Tim	75.000		11 
12	Rahmi Pratiwi	Tim	75.000	13	12 
13	Rahayu	Tim	75.000		13 
	TOTAL		975.000		

Padang, Oktober 2018
Ketua Pelaksana



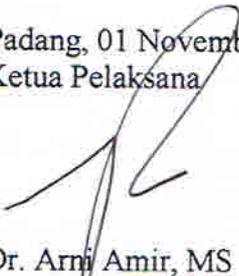
Dr. Arni Amir, MS
NIP. 19570717 198603 3 002

Judul : Pengabdian Masyarakat “ Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pengukuran Pertumbuhan Dengan Mengukur Indeks Masa Tubuh di SDN 25 Pegambiran Kota Padang “

Amprah Pembayaran Honor

No	Nama	Jabatan	Satuan	Biaya (Rp)	Total (Rp)	Tanda tangan
1	Dr. drg. Nila Kesuma, M.Biomed	Narasumber	1 Keg	1.000.000	1.000.000	
	TOTAL				1.000.000	

Padang, 01 November 2018
Ketua Pelaksana


Dr. Arni Amir, MS
NIP. 19570717 198603 3 002

Rekapitulasi Penggunaan Anggaran Pengabdian Masyarakat

Transportasi

No	Nama	Waktu	Jumlah Peserta	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Survey Lokasi	Jumat/ 07 September 2018	5 orang	at cost	200.000
2	Penjajakan ke Puskesmas dan SD	Senin/ 10 September 2018	4 orang	at cost	200.000
1	Transportasi Peserta Rapat I	Jumat / 21 September 2018	8 orang	45.000	360.000
2	Transportasi Peserta Rapat II	Jumat/ 05 Oktober 2018	8 orang	45.000	360.000
3	Transportasi Pelaksanaan Kegiatan	Selasa / 09 Oktober 2018	13 orang	75.000	975.000
	Total				2.095.000

Konsumsi

No	Material	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Snack Peserta	120 kotak	8.000	960.000
2	Snack Guru & Tim	40 Kotak	10.000	400.000
3	Nasi Kotak Guru & Tim	40 Kotak	25.000	1.000.000
4	Air Minum Gelas	5 dus	22.000	110.000
	Total			2.470.000

Perlengkapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Material	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Pantom Anatomi Gigi	4 buah	350.000	1.400.000
2	Timbangan Gea Medical	4 buah	100.000	400.000
3	Stature Meter	4 buah	50.000	200.000
4	Sikat gigi Anak	11 lusin		395.000
5	Pasta gigi	11 lusin		227.500
6	Ember Kecil	11 lusin		350.000
7	Tisu Paseo	5 box	8.000	40.000
	Total			3.012.500

Biaya Lain-lain

No	Material	Kuantitas	Harga Satuan	Biaya
1	Honor Narasumber an. Nila Kusuma	1	1.000.000	1.000.000
2	Penyusunan Proposal	1 Paket	at Cost	150.000
3	Cetak Poster PHBS	2 buah	65.000	130.000
4	Cetak Spanduk	1 Buah	100.000	100.000
5	Penyusunan Laporan Akhir	1 Paket	At cost	227.500
6	Buku Bacaan (Kenang-Kenangan)	67 buah		815.000
	Total			2.422.500

Rekapitulasi

No	Variabel	Jumlah
1	Transportasi	2.095.000
2	Konsumsi	2.470.000
3	Perlengkapan Pelaksanaan Kegiatan	3.012.500
4	Biaya Lain-lain	2.422.500
	TOTAL	10.000.000

Padang, 01 November 2018
Ketua Pelaksana



Dr. Arni Amir, MS
NIP. 19570717 198603 3 002



PEMERINTAH KOTA PADANG
UPT DINAS PENDIDIKAN KEC. LUBUK BEGALUNG
SEKOLAH DASAR NEGERI 25 PAGAMBIRAN
Alamat : Jln.Parak Pagambiran Tel.0751-765717

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 101 /DP..Lubuk Begallung/SDN.25.Pagambiran/ 2018

Padang, 05 Oktober 2018

Kepada

Yth,

Ketua Prodi S 2 Ilmu Kebidanan

Fakultas Kedokteran Unand Padang

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa program studi S 2 Ilmu Kebidanan Fakultas kedokteran Universitas Andalas telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang mana kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada :

Hari / tanggal : Selasa ,9 Oktober 2018

Tempat : SD Negeri 25 Pagambiran

Kecamatan Lubuk Begalung

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan mudah – mudahan kedepannya kegiatan ini dapat bermanfaat bagi siswa – siswi kami dalam kegiatan sehari – hari dan berlanjut hendaknya .

Atas kerja sama yang baik ini kami ucapkan terimakasih .

Kepala SDN 25 Pagambiran



SURYATI AJAR, S.Pd
NIP.19640608 198410 2 003

COVER PRODUCTION

Jln Veteran No.69T, Padang
 E-mail: coverpdg_production@yahoo.com Telp: 0751-746330/Hp: 08126773635

No Faktur : 48372 Date : 2018-10-06
 Customer : RANI Time : 12.52:06
 Keterangan : N/A Operator : Rhina

Tanggal	Keterangan	Harga	Banyaknya	Total
2018-10-06	SPANDUK INDOOR 70 X 100 (POLOS)	65000	1	65000
2018-10-06	SPANDUK INDOOR 80 X 100 (POLOS)	65000	1	65000
<i>Down Payment / Angsuran</i>				
2018-10-06	Pembayaran Faktur 483720			130000
			Tagihan	130000
			Dipost/Diskon	130000
			Sisa Tagihan	

PEMESAN

HORMAT KAMI



adhek
 photo copy | offset printing
 digital printing | network printing

customer service
 0751-8951909
 0823 85 605382
 0821 73 056651

adhekprintingcompany@gmail.com
 adhekprintingcompany
 Jl. Perintis Kemerdekaan No 103
 (samping kampus kedokteran UNAND) Padang Timur
 Padang-Sumatera Barat

INVOICE

Padang, _____

customer _____

NAMABARANG	BANYAK	HARGA SATUAN	JUMLA
Spanduk Pengabdian 1x4.			Rp. 100.000

Z. A.

Yang Menyerahkan

TOTAL Rp. 100.000
 Dp. 50.000
 Sisa 50.000

ada Terima

Terima Kasih Atas Kepen
 karena anda kami ada dan kami tunggu kunjung
Kaduan Konsumen 0812 74

GRAMEDIA
Jl. Damar No. 63 Padang 25116
Telp. : (0751) 37003 - 20461
Fax. : (0751) 23714

No. 10114 - 051113692

No 001694

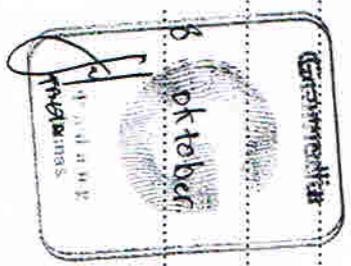
Sudah terima dari MIFANIE SAFARININGGA

Sebanyak Delapan Ratus Lima Belas Ribu Rupiah

Untuk pembayaran Pembelian Buku SUMBERANGAN PENGABDIAN MASYARAKAT

5-2 KEBIDANAN KE SD N 25 PENGAMBIRAN KOTA PADANG

Padang, 5 Oktober 2018



Rp 815.000,-

Judul : Pengabdian Masyarakat " Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pengukuran Pertumbuhan Dengan Mengukur Indeks Masa Tubuh di SDN 25 Pegambiran Kota Padang "

DAFTAR HADIR

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Miranie Saparingsi	Anggota	1
2	HENDRA Gurawan	TIM FKG	2
3	Ulfa Febrianti	tim fkg	3
4	Rahmi Pratiwi	Tim FKG	4
5	Rahayu	Tim FKG	5
6	Suryati Ajar .S. Pd.	Kepala Sekolah	6
7	Jusni	Guru SD	7
8	Ernita Amer .S.pd.	Guru SD	8
9	Rasmati .S.pd.	Guru SD	9
10	Emil Azz .SPD	Guru SD	10
11	Rina Astuti .S.Pd	Guru SD	11
12	ELi Suwita .ST	Guru SD	12
13	Ira Nefriza X.Md.	Guru SD	13
14	Rangyeni .S.Sn	Guru SD	14
15	Rohara .S.pd	Guru SD	15
16	Syari Herlin Putri	Guru SD	16
17	A. Yani	Guru. SD	17
18	Arni Annur	Ketua Pelaksana	18
19	Triah Revilla	Anggota	19
20	Trya Mia Intan.		20
21	Novi Karina		21
22	Ridha Husnani		22
23	Siti Lestari		23
24	Dr. drg. Nita Kusuma M. Biomed	Narasumber	24
25			25

